

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal yang dilakukan oleh pemilik modal atau investor dengan harapan akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut di kemudian hari. Dalam dunia perekonomian, sering kita mendengar pepatah yang berbunyi “Jangan menaruh telur pada satu keranjang yang sama”. Hal tersebut mengajarkan para investor untuk selalu berhati-hati dalam berinvestasi, terutama jika investasi yang dimiliki cukup banyak. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memisahkan “telur-telur” tersebut pada keranjang yang berbeda-beda supaya dapat mengurangi risiko pecah secara bersamaan. Dengan memilih reksadana sebagai investasi adalah salah satu cara untuk mendiversifikasi risiko, karena reksadana merupakan wadah untuk menghimpun dana masyarakat untuk diinvestasikan ke aset finansial seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang ataupun efek lainnya yang dikelola oleh badan hukum profesional yaitu Manajer Investasi. Penempatan dana investasi ke berbagai aset finansial inilah yang merupakan proses diversifikasi investasi. Beberapa alasan lain yang memungkinkan investor memilih reksadana adalah karena belum cukup berpengalaman dalam berinvestasi atau memiliki keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat melakukan riset secara langsung dalam menganalisis harga efek serta mengakses informasi ke pasar modal, kemudian

mereka mempercayakan dana investasinya dikelola oleh Manajer Investasi yang hanya terdapat pada reksadana.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 mencatat bahwa Produk Domestik Bruto per kapita masyarakat Indonesia telah mencapai Rp 33,3 juta atau US\$ 3.562 per tahun. Pendapatan per kapita dari hari ke hari yang terus meningkat menjadi potensi besar bagi pemasaran produk reksadana, terlebih dengan hadirnya sekitar 50 juta masyarakat yang berpenghasilan menengah. Masyarakat itulah yang kian membutuhkan produk investasi, salah satunya reksadana. Investasi pada instrumen reksadana tahun 2013 dapat dikatakan cukup menarik di kalangan investor. Hal itu terjadi karena rendahnya suku bunga simpanan bank dan suku bunga deposito terus menurun serta indeks harga saham yang melonjak disebabkan oleh masuknya dana asing. Kondisi pasar saham ternyata bergerak positif meskipun semula diperkirakan tertekan akibat lambatnya pemulihan ekonomi global. Positifnya saham-saham emiten di Bursa Efek Indonesia tentu juga akan membuat produk investasi di pasar modal bertambah, salah satunya reksadana.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi, yaitu mengenai risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*return*). Logikanya, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor, karena kedua hal tersebut bersifat searah (linier). Sehingga, sangatlah kecil kemungkinan bagi para investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Berdasarkan prinsip ekonomi, “Dengan biaya yang minimal untuk

mendapatkan hasil tertentu. Dengan biaya tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal”, investor harus bisa bersikap rasional dalam berinvestasi. Jika ingin berinvestasi dengan risiko lebih rendah, maka tingkat pengembalian yang dicapai hanya pada tingkat tertentu saja. Begitu juga sebaliknya, jika ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, maka risiko yang dihadapi ada pada tingkat tertentu pula.

Terdapat banyak hal yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi, di antaranya adalah perilaku investor. Perilaku investor digolongkan menjadi tiga macam berdasarkan toleransinya, yaitu investor yang menyukai risiko (*risk seeker*), investor yang menghindari risiko (*risk averter*), dan investor yang mengabaikan risiko (*risk indifference*). Selain hal tersebut, faktor demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan, penghasilan) dan faktor psikologis (*overconfidence, data mining, social interaction, emotion, representativeness, familiarity, considering the past*) juga diduga memengaruhi tingkah laku keuangan, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi pada reksadana. Sebelumnya, dalam keuangan tradisional, tidak ada usaha untuk melihat perilaku keuangan dari sudut psikologi, padahal psikologi adalah dasar dari keinginan dan motivasi manusia sekaligus sumber kekeliruan manusia akibat salah persepsi, kepercayaan diri berlebihan, dan emosi.

Toleransi investor terhadap risiko berbeda-beda, seperti pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor psikologis yang juga memengaruhi pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence* adalah sifat yang terlalu

percaya diri. Investor pria umumnya lebih percaya diri daripada investor wanita tentang kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi (Nofsinger, 2010 : 13). *Data mining* adalah proses penggalian data yang sebelumnya tidak diketahui, informasi yang valid dan ditindaklanjuti dari *database* yang besar dan kemudian menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan bisnis penting (Gatnar, Rozmus, & Dorota, 2005 : 217). *Social Interaction* adalah bagaimana orang-orang berkomunikasi dan berbagi informasi yang berkaitan dengan investasi. Interaksi dan pendapat orang lain dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi (Nofsinger, 2010 : 7). *Emotion* juga dapat memengaruhi keputusan investasi, karena semakin kompleks dan adanya ketidakpastian dari suatu situasi, emosi akan semakin memengaruhi keputusan dalam investasi (Nofsinger, 2010 : 99). *Representativeness* adalah penilaian berdasarkan *stereotypes* yakni jika perusahaan memiliki kinerja dan citra yang baik, maka kualitas produknya pasti sama baik (Nofsinger, 2010 : 76). Faktor lain yang sering kita ketahui adalah *familiarity*, ketika orang dihadapkan pada dua pilihan berisiko dan mereka tahu lebih banyak tentang salah satu dari yang lain, mereka akan memilih pilihan yang lebih familiar (Nofsinger, 2010 : 80). Faktor terakhir yang ingin diteliti adalah *considering the past* yang berarti mengingat kejadian di masa lalu, berdasarkan hal tersebut dijadikan dasar evaluasi sehingga dapat ditentukan apakah situasi yang dialami di masa lalu diinginkan kembali atau dihindari di masa depan (Nofsinger, 2010 : 40).

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian mengenai pengaruh faktor demografi dan faktor psikologis dalam mengambil keputusan investasi, khususnya

pada investasi pada reksadana belum banyak dilakukan di Indonesia. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku investor serta menjelaskan tentang pengaruh faktor demografi dan faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan oleh investor itu sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul “Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Reksadana”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, seperti:

1. Apakah ada hubungan antara faktor demografi investor dengan pengambilan keputusan investasi pada reksadana?
2. Apakah ada hubungan antara psikologis investor dengan pengambilan keputusan investasi pada reksadana?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang perilaku investor dalam berinvestasi pada reksadana di Surabaya. Secara detail, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi investor dengan pengambilan keputusan investasi pada reksadana.

2. Untuk mengetahui hubungan antara faktor psikologis investor dengan pengambilan keputusan investasi pada reksadana.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh faktor-faktor demografi serta psikologis terhadap pengambilan keputusan investasi pada reksadana.

2. Bagi Pembaca atau Peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan untuk pembaca dan menjadi bahan referensi maupun rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin ingin menggunakan judul yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi Investor dan Manajer Investasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi investor maupun Manajer Investasi dan dapat diambil manfaatnya sebagai gambaran mengenai faktor-faktor demografi dan psikologis yang dapat memengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur, khususnya mengenai pengaruh faktor demografi dan faktor psikologis terhadap pengambilan keputusan investasi reksadana.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mengacu pada pedoman penulisan skripsi STIE PERBANAS Surabaya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara keseluruhan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subjek yang diteliti, analisis data beserta pembahasan dari data yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini tentang kesimpulan dari hasil pembahasan data yang telah dianalisis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.